

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori cukup baik dengan nilai angket 53,75% dan telah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran ekspositori menyenangkan, mendukung, dan membantu penyerapan materi sejarah kebudayaan Islam.

Meskipun demikian, strategi pembelajaran ekspositori hanya sesuai diterapkan pada materi-materi tertentu. Strategi ini sangat sesuai pada materi-materi yang bersifat pengetahuan, pemahaman, hafalan, analisis, aplikasi dan evaluasi. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan memilih strategi yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Guru juga merupakan proses utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pembelajaran yang optimal tidak bisa terlepas dari peran seorang guru.

Di dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling tidak memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompotensi.

Guru yang mempunyai kompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya disebut “sepuluh kemampuan guru” yaitu:

1. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan intruksional pembelajaran, mengenal dapat menggunakan proses intruksional yang tepat. Melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
3. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal, memilih, dan menggunakan suatu media.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

9. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
10. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹

Apabila guru telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

B. Kemampuan Kognitif Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan islam sebesar 54,75% yang berarti cukup baik.

Pada saat penelitian peneliti masih menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab tes yang diajukan. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang nilai pretest dan posttest tidak mengalami peningkatan. Terutama dalam pertanyaan sintesis dan analisis.

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kemampuan ini berkenaan dengan kreativitas siswa. Karena menuntut siswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi untuk menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Analisis adalah kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya. Ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 163 - 165

Oleh karena itu tidak semua siswa yang mampu menganalisis dan mensintesis materi. Karena keduanya merupakan proses awal dalam berpikir tingkat tinggi.

C. Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai posttest 7,825 dan pada kelas eksperimen 8,55. Taraf signifikansi 0,725. Hal ini menunjukkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Selain itu pada analisa data dengan rumus Fisher (uji "t") hasil akhir t_0 diperoleh sebesar 3,048. Dari hasil t_0 yang diperoleh sebesar 3,048. Dari hasil t_0 lebih besar dari pada t_{table} baik taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan kata lain strategi ini dapat diandalkan untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam.

Selama ini tidak dapat disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan di dunia adalah metode ceramah atau sering

disebut lecturing. Menurut cranton, metode ceramah dapat menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (kognitif) terutama pada kelas besar.

Berikut ini adalah keunggulan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- Guru bisa mengontrol dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- Siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat atau mengobservasi.
- Strategi ini cocok untuk jumlah siswa dan ukuran yang sangat besar.

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan, yaitu:

- Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu. Baik perbedaan kemampuan, kemampuan, minat, dan bakat serta perbedaan gaya belajar.
- Strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah. Maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

- Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasisme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur kata, mengelola kelas.
- Gaya berkomunikasi strategi ini lebih banyak terjadi satu arah (one way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.²

Sesuai dengan hasil penelitian, strategi pembelajaran ekspositori telah mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam. Ranah kognitif adalah ranah yang sangat penting. Karena ranah kognitif merupakan pangkal dari ranah afektif dan psikomotorik. Itulah sebabnya, pendidikan dan pembelajaran perlu diupayakan secara maksimal agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara optimal. Ranah kognitif termasuk salah satu ranah dalam aliran psikologi kognitif. Dalam dunia pendidikan pembahasan mengenai psikologi termuat dalam psikologi pendidikan.

Psikologi dan ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai timbal balik. Pendidikan bertujuan memberikan bimbingan hidup

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 190 - 192

manusia sejak lahir sampai mati. Pendidikan tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak berdasarkan kepada psikologi perkembangan.

Psikologi pendidikan berkaitan erat dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Penerapan prinsip-prinsip, strategi-strategi pembelajaran dalam kelas.
- b. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum.
- c. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan.
- d. Sosialisai proses-proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif.³

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pustaka Setia)